

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Hasil Penelusuran Ilmiah

Berdasarkan hasil penelusuran ditemukan 2.653 artikel jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Sebanyak 560 artikel di skimming kemudian sebanyak 326 jurnal di eksklusi karena tidak tersedia full text. Asesmen kelayakan terhadap 134 artikel dilakukan dan didapatkan 28 artikel full text. Setelah didapatkan 28 artikel yang memenuhi kriteria, artikel di review berdasarkan pengaruh dari TBL sejumlah 14 artikel dan perbandingan antara TBL dengan metode traidisonal/*lecture* sebanyak 14 artikel.

2. Karakteristik Studi

Karakteristik hasil studi ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Hasil Studi (n : 28)

No	Desain Penelitian	Jumlah (%)
1	<i>Experimental Study</i>	46.43
2	<i>Descriptive Study</i>	17.86
3	Kohort	10.71
4	<i>Cross Sectional</i>	7.15
5	<i>Mix methods</i>	3.57
6	<i>Randomized Crossover study</i>	3.57
7	<i>Retrospektive Study</i>	3.57
8	<i>Exploratory Study</i>	3.57
9	Kualitatif	3.57
	Total	100

3. Pengaruh *Team Based Learning* (TBL)

Berdasarkan hasil analisis artikel jurnal yang didapat, 14 artikel memberikan hasil tentang pengaruh metode *Team Based Learning* terhadap kepuasan pada pembelajaran, peningkatan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, kemampuan kerjasama dan komunikasi.

a. Aspek Pengetahuan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amedd Alwahab et all (2015) yang menyatakan bahwa setelah dilaksanakan metode pembelajaran pada 101 responden, didapatkan hasil bahwa metode ini membantu mahasiswa

dalam memahami materi kuliah dan fokus pada inti materi perkuliahan. Selain itu adanya peningkatan skor TRAT (*Team Readiness Assurance Test*) dibanding skor IRAT (*Individual Readiness Assurance Test*). Penelitian lain yang dilakukan di China tentang modifikasi metode *Team Based Learning* terhadap 99 responden, didapatkan hasil adanya peningkatan yang cukup signifikan pada peningkatan skor GRAT (*Group Readiness Assurance Test*) dibandingkan dengan skor IRAT (Huang et al, 2016).

Hasil yang hampir sama didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Brandler et al (2014) yaitu adanya perbedaan yang signifikan dari hasil skor IRAT dan GRAT. Betta (2016) dalam penelitiannya terhadap 149 responden didapatkan hasil bahwa dengan metode TBL aspek peningkatan pengetahuan lebih kuat. Penelitian yang dilakukan Gray et al (2014) dengan penerapan metode TBL dirasa meningkatkan pengetahuan pada materi kuliah yang dipelajari.

Penelitian yang dilakukan oleh Balwan et al (2015) di New York tentang penggunaan *Team Based Learning* pada pembelajaran residen terhadap 111 responden didapatkan hasil bahwa proses pembelajaran TBL menjadikan mahasiswa lebih

aktif dan partisipatif selain itu dapat meningkatkan pengetahuan yang dilihat dari peningkatan skor GRAT dibanding skor IRAT. Hasil yang didapat dari sebuah penelitian lain adalah TBL mampu meningkatkan penerimaan pengetahuan (Jaime et all, 2018).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Huang dan Lin (2017) menyebutkan bahwa dengan penerapan TBL didapatkan hasil yang efektif pada peningkatan. Hasil lain didapatkan bahwa penerapan TBL mampu meningkatkan skor GRAT dibandingkan skor IRAT (Zgheib et all, 2016). Ching et all (2017) dalam penelitiannya mendapatkan hasil yang sama yaitu dengan penerapan TBL, ada peningkatan skor TRAT dibanding skor IRAT.

b. Aspek Komunikasi

Currey et all (2015) dalam penelitiannya di Australia terhadap 32 mahasiswa sebagai responden dengan menggunakan kuesioner tentang metode *team based learning* mengatakan bahwa dengan metode TBL mahasiswa merasa kemampuan komunikasi meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Amedd Alwahab et all (2015) yang menyatakan bahwa setelah dilaksanakan metode pembelajaran pada 101

responden, didapatkan hasil bahwa metode TBL juga mampu meningkatkan komunikasi dalam tim. Proses pembelajaran TBL menjadikan mahasiswa berkontribusi secara aktif dalam proses komunikasi antar mahasiswa dalam tim (Jaime et all, 2018).

c. Aspek Berpikir Kritis

Currey et all (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa TBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amedd Alwahab et all (2015) yang menyatakan bahwa setelah dilaksanakan metode pembelajaran TBL pada 101 responden , didapatkan hasil bahwa metode ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa. Hasil yang hampir sama didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Brandler et all (2014) bahwa responden mampu memecahkan masalah yang kompleks secara tim. *Team based learning* mampu menyediakan lingkungan yang baik sehingga keterlibatan antar tim mampu terbentuk dan mereka mampu berpikir kritis untuk memecahkan masalah bersama.

Hasil lain dari penelitian yang di lakukan di Uni Emirat Arab kepada 70 responden didapatkan hasil bahwa metode TBL

dianggap lebih menarik, interaktif dan berguna dalam pemahaman materi maupun peningkatan brainstorming antara anggota tim sehingga meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah klinis (Ansari et al, 2016). Hasil yang didapat dari sebuah penelitian lain adalah TBL mampu meningkatkan dan mengembangkan pemikiran kritis (Jaime et al, 2018). Penelitian lain yang dilakukan oleh Huang dan Lin (2017) menyebutkan penerapan TBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Ching et al (2017) dalam penelitiannya mendapatkan hasil yang sama yaitu dengan penerapan TBL ada peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pengembangan profesional

d. Aspek Kepuasan dan kenyamanan

Penelitian Currey et al (2015) menyatakan bahwa dengan metode TBL responden merasa lebih puas dengan pengalaman belajar yang didapat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roh et al (2015) tentang persepsi mahasiswa tentang metode TBL didapatkan hasil bahwa mahasiswa merasa puas dengan metode TBL. Aspek yang menjadikan mahasiswa merasa puas adalah proses pembelajaran TBL terutama pada pembelajaran tim,

pembelajaran mandiri dan umpan balik dari fasilitator. TBL dirasa memberikan manfaat yang baik dalam peningkatan kompetensi dan kepuasan secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan Gray et al (2014) dengan penerapan metode TBL, antusiasme mahasiswa terhadap mata kuliah semakin meningkat. Mahasiswa setuju proses TBL dalam persiapan pembelajaran mampu menyiapkan mereka saat perkuliahan dimulai sehingga responden merasakan puas dengan pengalaman belajar yang didapat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Balwan et al (2015) di New York tentang penggunaan Team Based Learning pada pembelajaran residen terhadap 111 responden didapatkan hasil bahwa responden merasa nyaman dengan penerapan metode TBL. Metode TBL memungkinkan mahasiswa dalam berinteraksi dengan anggota kelompok sehingga mahasiswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran. TBL menjadikan mahasiswa secara aktif belajar secara mandiri dalam pencarian informasi (Huang & Lin ,2017).

e. Aspek Kerjasama dan Diskusi

Metode TBL dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompok (Currey et al, 2015). Sejalan dengan penelitian yang di lakukan

oleh Brandler et all (2014) yang menyatakan bahwa *Team based learning* mampu menyediakan lingkungan yang baik sehingga keterlibatan antar tim dapat terbentuk yang memungkinkan antar anggota kelompok bekerja sama kolaboratif hingga memecahkan masalah bersama dalam praktek yang nyata. Betta (2016) dalam penelitiannya terhadap 149 responden mendapatkan hasil bahwa dalam metode *Team Based Learning* mahasiswa lebih produktif dan aktif terutama dalam kerjasama tim. Hasil penelitian yang hampir sama didapatkan bahwa sikap mahasiswa terhadap kerjasama berubah secara signifikan sebelum dan sesudah penerapan TBL (Currey et all, 2014).

Penelitian yang dilakukan Gray et all (2014) dengan penerapan metode TBL dirasa memperkuat kerjasama dalam grup. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Balwan et al (2015) di New York tentang penggunaan *Team Based Learning* pada pembelajaran residen terhadap 111 responden didapatkan hasil bahwa dengan penerapan metode TBL responden terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan berkontribusi dalam diskusi kelompok. Proses pembelajaran TBL menjadikan mahasiswa lebih aktif dan partisipatif dalam

proses pembelajaran. Dengan TBL kemampuan kerjasama dalam tim pada mahasiswa meningkat yang diikuti dengan peningkatan kemampuan komunikasi profesionalisme dan pengembangan personal (Zgheib et al, 2016).

f. Aspek Sikap, pengalaman belajar, dan motivasi

Penelitian yang dilakukan di China tentang modifikasi metode *Team Based Learning* terhadap 99 responden, didapatkan hasil bahwa TBL membantu mahasiswa dalam peningkatan pengalaman belajar, peningkatan pengetahuan dan sikap positif dalam belajar (Huang et al, 2016). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gray et al (2014) dengan penerapan metode TBL, antusiasme mahasiswa terhadap mata kuliah semakin meningkat. Mahasiswa setuju proses TBL dalam persiapan pembelajaran mampu menyiapkan mereka saat perkuliahan dimulai. Penelitian yang dilakukan oleh Balwan et al (2015) di New York tentang penggunaan *Team Based Learning* pada pembelajaran residen terhadap 111 responden didapatkan hasil bahwa dengan penerapan metode TBL responden terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode TBL juga mampu meningkatkan perhatian mahasiswa secara aktif terhadap mata kuliah. Setiap sesi pada proses

pembelajaran TBL mampu mendorong dan mendesak mahasiswa untuk belajar lebih baik.

Metode TBL dirasa mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa dalam mata kuliah maupun proses pembelajaran (Jaime et al, 2018). Penelitian lain yang dilakukan oleh Huang dan Lin (2017) menyebutkan bahwa dengan penerapan TBL didapatkan hasil yang efektif pada peningkatan motivasi dan menciptakan hubungan dan nilai-nilai positif diantara mahasiswa selama proses pembelajaran. Ching et al (2017) dalam penelitiannya mendapatkan hasil yang sama yaitu dengan penerapan TBL membuat mahasiswa menunjukkan sikap yang positif dan kesiapan pada pembelajaran interprofesional.

4. Perbandingan *Team Based Learning* dengan Metode Tradisional/*Lecture*

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Badali et al (2016) terhadap 47 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok dengan pemberian intervensi metode TBL pada salah satu kelompok didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan kemampuan mengingat dan aplikasi pembelajaran pada kelompok. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode TBL di anggap lebih

efektif sebagai metode pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Ashwini et al (2017) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil post test pada kelompok yang diberikan perlakuan berupa metode TBL dibandingkan nilai pre test. Responden mengatakan bahwa metode TBL dapat menstimulasi minat belajar, membantu memahami materi dan membantu dalam berpikir kritis.

Penelitian Bleske et al (2016) yang membandingkan antara metode TBL dengan metode *lecture* didapatkan hasil bahwa ada perbedaan skor nilai pada kelompok dengan kontrol dan kelompok intervensi. Pada kelompok intervensi atau yang diberikan metode TBL, mahasiswa merasa lebih percaya diri, selain itu adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pengetahuan terapeutik. Sejalan dengan Carroll et al (2018) mahasiswa yang diberikan metode TBL lebih merasa nyaman dibandingkan dengan metode *lecture*. Mahasiswa mengatakan bahwa metode TBL mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi, aplikasi konsep, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan ketrampilan kerja daripada metode *lecture*. Dalam penelitian lain, metode TBL mampu memotivasi mahasiswa dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman materi. Mahasiswa

mengatakan lebih menyukai metode TBL daripada metode *lecture* (Hameed et al, 2017).

Metode TBL memiliki efek yang positif bagi pembelajaran karena mampu meningkatkan kerjasama dalam kelas (Koohestani & Baghcheghi, 2016). Dalam hasil penelitian Frame et al (2015), responden mengatakan bahwa TBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah dalam ujian. TBL dianggap sebagai metode yang efektif dalam mengajar dibandingkan dengan pengajaran tradisional karena TBL mampu mengarahkan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diterima (Bleske et al, 2014). Dalam peningkatan hasil belajar serta kepuasan mahasiswa, TBL merupakan cara yang tepat sebagai metode pembelajaran. Tidak hanya itu, TBL membantu mahasiswa memahami konsep dasar, kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis dan membantu mahasiswa untuk berinteraksi serta berdiskusi secara berkelompok (Devi et al, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maslampak et al (2015) juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan antara pre test dan post test pada kelompok yang diberikan intervensi berupa metode TBL. Hasil ini dilihat dari adanya peningkatan skor GRAT dibandingkan skor IRAT. Metode

TBL mampu meningkatkan nilai ujian/pengetahuan serta meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dibandingkan dengan metode tradisional. Metode TBL tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan pemecahan, kolaborasi dalam tim terutama proses diskusi serta kemampuan berpikir kritis. TBL di anggap lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain (Burgess et al, 2018).

Huitt et al (2014) dalam penelitiannya yang membandingkan antara penggunaan metode TBL dengan metode *lecture* mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Kelompok dengan metode TBL menunjukkan performa akademik yang lebih baik, kemampuan mengingat materi yang lebih baik dan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik pula dibandingkan metode yang lain. Metode TBL juga dirasa menjadi metode yang nyaman dalam mengenal lingkungan kelas dan instruktur. TBL di anggap mampu dalam meningkatkan kemampuan lisan/komunikasi dan kemampuan berpikir kritis dibandingkan metode *lecture* (Huggins dan Stamatel, 2015). Dengan metode TBL didapatkan adanya peningkatan nilai GRAT dibandingkan nilai IRAT. Metode TBL

mampu meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan dalam menganalisa masalah dari berbagai persepsi dibandingkan dengan metode tradisional (Park et al, 2018).

5. Pembahasan

a. Pengaruh Team Based Learning terhadap pengetahuan, berpikir kritis, kerjasama, kepuasan, komunikasi dan sikap

Team Based Learning (TBL) adalah metode pembelajaran aktif yang dikembangkan untuk membantu mahasiswa menerima mata kuliah secara objektif dan belajar bagaimana berkerjasama dalam tim (Roh, Lee, & Choi, 2015). Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan diterapkannya metode TBL. TBL adalah metode pembelajaran yang inovatif, dimana metode ini memiliki strategi yang berpusat pada mahasiswa. TBL merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan grup kecil dalam lingkungan yang terstruktur. Tidak seperti metode pembelajaran aktif yang lain seperti *problem-based learning*, TBL hanya membutuhkan satu educator sebagai fasilitator (Mennenga, 2013).

Hasil penelitian yang didapatkan dari telaah jurnal, sebanyak 14 artikel menyatakan bahwa TBL mampu meningkatkan kemampuan belajar, pengetahuan yang dilihat dari peningkatan skor GRAT dibandingkan skor IRAT, kemampuan komunikasi dan bekerjasama serta kemampuan berpikir kritis. TBL memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi mahasiswa sehingga mahasiswa merasa puas dalam proses pembelajarannya (Currey et al, 2015). TBL merupakan metode pembelajaran aktif. Selain itu TBL juga dikatakan strategi pembelajaran grup kecil yang efektif digunakan dalam kelas besar hingga 200 mahasiswa dan bagian dari strategi mengajar grup yang dilaksanakan dalam kelas (Elliot, 2014).

Kerangka dari TBL adalah *self-directed learning* yang menyediakan mahasiswa untuk membuka pengetahuan dengan pondasi membangun komunikasi dan hubungan antar anggota kelompok. Mahasiswa dapat meningkatkan materi ajar secara mandiri sehingga pembelajaran dapat lebih cepat dan lebih mendalam. Format TBL dapat di implementasikan dalam berbagai ukuran kelas dan akan lebih bermanfaat pada kelas besar untuk meningkatkan interaksi antar mahasiswa dan dosen

(M.Persky & Pollack, 2011). Penggunaan metode seperti *team based learning* memungkinkan aktivitas mandiri secara langsung dan berfokus pada aplikasi di kelas. Dengan penggunaan TBL, isi mata kuliah tetap dapat disampaikan kepada mahasiswa sementara mereka bekerja dalam komunikasi dan kemampuan *teamwork* (Pogge, 2013).

Manfaat dari penggunaan metode TBL sejalan dengan hasil penelusuran ilmiah yang didapat yaitu memfasilitasi proses pembelajaran mahasiswa, mendukung semangat belajar mahasiswa, serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bekerjasama dalam kelompok. TBL memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara aktif sehingga menimbulkan interaksi positif antar anggotanya. Setiap anggota dapat terlibat dalam proses diskusi sehingga pembelajaran akan lebih efektif dalam penguasaan materi (Kight & Fink, 2002).

Metode TBL menekankan prinsip pembelajaran aktif dengan karakteristik adanya ketrampilan peikiran analitis dan kritis terhadap sebuah masalah. Selain itu mahasiswa dituntut tidak hanya mendengarkan kuliah secara pasif tetapi juga secara aktif mencari materi yang akan dibahas sehingga mampu menganalisis dan mengevaluasi proses dan materi

pembelajaran (Bonwell dalam Michaelsen *et al.*, 2004). Metode TBL memiliki elemen penting dalam pelaksanaannya yaitu kelompok, tanggung jawab atas diri sendiri maupun kelompoknya, umpan balik serta desig tugas (Michaelsen & Parmalee ,2009). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dari penelusuran artikel ilmiah yang dilakukan bahwa TBL mampu mempengaruhi kemampuan kerjasama dalam tim.

b. Perbandingan Team Based Learning dengan Metode Tradisional/Lecture

Student Center Learning (SCL) merupakan metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang bersifat instruksi dari pendidik di ubah menjadi pembelajaran yang memberi kesempatan peserta didik dengan menyesuaikan kemampuannya dan berperilaku langsung dalam menerima pengalaman belajarnya. SCL adalah tentang membantu siswa menemukan gaya belajarnya sendiri, memahami motivasi dan menguasai keterampilan belajar yang paling sesuai bagi mereka. Salah satu metode SCL yang dikembangkan adalah *Team Based Learning* (TBL).

TBL adalah metode pembelajaran yang inovatif, dimana metode ini memiliki strategi yang berpusat pada mahasiswa. TBL merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan grup kecil dalam lingkungan yang terstruktur (Mennenga, 2013). *Team-based learning* (TBL) sangat digunakan dalam pendidikan. TBL diperkenalkan oleh Michaelsen et al dan juga dideskripsikan oleh Milis dan Cottell dimana mereka mendeskripsikan bahwa TBL merupakan pembelajaran tim yang terstruktur yang dikembangkan di dalam kelas dan mengajak mahasiswa untuk mengaplikasikan atau menginternalisasi materi yang dipikirkan (E.C, Knollmann-Ritschel, & Durning, 2015).

TBL merupakan metode pembelajaran alternatif tipe pembelajaran kelas. TBL membantu dalam memahami konsep dasar bagi mahasiswa, mendorong mahasiswa dalam pemecahan masalah, berdiskusi, berinteraksi dan membantu anggota kelompok secara konsisten. Diskusi antar mahasiswa dalam kelompok menunjukkan bahwa mahasiswa merasa belajar secara sungguh-sungguh dalam kelas sebelum ujian dilaksanakan. Proses TBL yang menyediakan kompetisi dalam kelas antar tim memotivasi mereka untuk menyiapkan diri

sebelum kelas dimulai (Devi, 2016). TBL memberikan efek positif tidak hanya dalam pemahaman konsep mahasiswa tetapi juga dalam persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran. Koohestani dan Baghceghi ((2016) menyatakan bahwa TBL mampu meningkatkan persepsi mahasiswa dalam iklim psikososial antar mahasiswa terutama dalam inovasi dan kerjasama dalam tim. Pengembangan metode TBL yang tepat dapat meningkatkan manfaat yang potensial. Kerjasama meningkatkan kepuasan mahasiswa dalam pengalaman belajar karena mahasiswa dapat secara aktif membuat dan melengkapi proses pembelajaran dalam kelas.

Currey et al (2015) menyatakan bahwa mahasiswa secara positif merespon metode pembelajaran TBL. TBL meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitiannya, Currey (2015) juga menjelaskan bahwa TBL mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam kerjasama. Proses yang dilaksanakan dalam TBL yang terdiri dari 3 fase dimana salah satu fase adalah bekerja sama dalam tim memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dan berdiskusi secara langsung dalam tim. Hal ini

menjadikan mahasiswa untuk belajar bersama serta melatih kemampuan komunikasi dalam tim.

Team Based Learning merupakan metode pembelajaran aktif yang berubah dari proses pembelajaran pasif dengan setting berdasar pada dosen/guru (Tracy, 2015). TBL mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dimana TBL memberikan kesempatan dalam peningkatan usaha dalam pengembangan kemampuan alasan klinis (Burgess et al, 2018).

6. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian hanya di ambil dari telaah artikel ilmiah dari jurnal secara online. Hasil belum ditambahkan dari hasil penelitian terbaru yang belum dipublikasikan secara online sehingga mungkin ada pengaruh lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.